

**EKSISTENSI KESENIAN GANDANG LASUANG
DIJORONG PASA LAMO KECAMATAN SASAK RANAH PASISIA
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**WILLA MAIDIA PUTRI
NIM 17023080**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Eksistensi Kesenian Gandang Lasuang di Jorong Pasa Lamo
Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Willa Maidia Putri

NIM/TM : 17023080/2017

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Juli 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Eksistensi Kesenian Gandang Lasuang di Jorong Pasa Lamo
Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Willa Maidia Putri
NIM/TM : 17023080/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2021

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum
2. Anggota	Drs. Esy Maestro, M.Sn
3. Anggota	Drs. Marzam, M.Hum.

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Willa Maidia Putri
NIM/TM : 17023080/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Eksistensi Kesenian Gandang Lasuang di Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeileendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001



Saya yang menyatakan,

Willa Maidia Putri
NIM/TM/17023080/2017

ABSTRAK

Willa Maidia Putri. 2021. Eksistensi Kesenian Gandang Lasuang di Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Kesenian *Gandang Lasuang* merupakan kesenian musik tradisional yang berkembang di Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat yang sudah ada sejak zaman dahulunya. Kesenian ini menjadikan *Lasuang* sebagai alat musik utamanya dengan iringan berbagai alat musik tradisional lainnya seperti *Canang*, *Talempong*, *Gandang Katindiak*, *Belaik*, *Botol*, *Giring – Giring*. Dimainkan oleh para ibu rumah tangga dengan membawakan lagu – lagu tentang petuah hidup seperti *Lagu Ratok Pasaman*, *Rang Talu*, *Anak Sipasan dan lain sebagainya*. yang mana kesenian ini selalu ditampilkan disetiap upacara pesta perkawinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan eksistensi dilihat dari penggunaan dan fungsi kesenian *Gandang Lasuang* pada upacara pesta perkawinan di Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil penelitian menunjukan bahwa eksistensi kesenian *Gandang Lasuang* di Jorong Pasa Lamo ini memang mengalami berbagai peningkatan dari tahun ke tahun. Dilihat dari penggunaannya yang mana kesenian ini dahulunya hanya dijadikan sebagai media penghibur diri pada saat menumbuk padi, tapi sekarang sudah digunakan sebagai hiburan untuk masyarakat yang sedang melangsungkan upacara pesta perkawinan dan penggunaan lainnya juga sebagai pengisi acara penyambutan atau penampilan kesenian lainnya baik dalam ataupun luar kota. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat beberapa fungsi kesenian *Gandang Lasuang* ini seperti fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi pelestarian budaya, fungsi pengintegrasian masyarakat.

Kata Kunci: Eksistensi, Penggunaan, Fungsi, kesenian *Gandang Lasuang*.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya kepada seluruh pihak, begitu pula dengan limpahan nikmat kesehatan, kesempatan serta berkah umur yang panjang senantiasa tercurahkan kepada kami sehingga skripsi yang berjudul: **“Eksistensi Kesenian *Gandang Lasuang* di Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat”** dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dari jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai yaitu: Ayahanda Azwarmen dan Ibunda Isma Soviani, penulis ucapkan terimakasih atas doa dan dukungan kepada penulis selama penulis berkuliah hingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai saat sekarang ini meskipun kita tidak bersama penulis selalu mendoakan semga sehat selalu.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum juga selaku pembimbing

yang sangat baik sekali telah memberi nasehat saran dan masukan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dari awal sampai akhir.

2. Terimakasih kepada Bapak Drs. Esy Maestro, M.Sn dan Bapak Drs. Marzam, M.Hum selaku penguji yang telah memberi masukan dan saran kepada penguji untuk memperbaiki tulisan ini.
3. Keluarga besar Sendratasik Universitas Negeri Padang Bapak dan Ibu dosen serta senior dan teman-teman dikampus.
4. Seluruh staf administrasi yang telah membantu pelayanan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian penyusunan skripsi ini.
5. Terimakasih penulis ucapkan kepada keluarga besar penulis.

6. Terimakasih kepada kesenian *Gandang Lasuang “Nyiur Melambai”* Jorong Pasa Lamo Sasak yang bersedia dimintai keterangan dan wawancara.
7. Terimakasih untuk semua orang yang terlibat dalam hidup penulis yang selalu memberikan hal yang positif untuk penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun sehingga bisa belajar lebih baik lagi kedepannya. Semoga karya tulis ini dapat digunakan sebagai salah referensi dalam bidang seni tradisional.

Padang, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	8
1. Kesenian Tradisional	8
2. Eksistensi.....	10
3. Penggunaan	12
4. Fungsi.....	13
5. Gandang Lasuang	16
B. Penelitian Relevan	18
C. Kerangka Konseptual.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Objek Penelitian	21
C. Instrumen Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
B. Kesenian <i>Gandang Lasuang</i> di Jorong Pasa Lamo	30
C. Penggunaan Kesenian <i>Gandang Lasuang</i> pada Upacara Pesta Perkawinan.....	39
D. Fungsi Kesenian <i>Gandang Lasuang</i> Pada Upacara Pesta Perkawinan.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA.....	77
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	79
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas Wilayah Kecamatan Sasak Ranah Pasisie	27
Tabel 2. Luas Lahan Pertanian di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie	28

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	20
Gambar 2. Gerbang Peta Kecamatan Sasak Ranah Pasisie	26
Gambar 3. Wawancara Bersama Ketua Grup Gandang Lasuang Nyiur Melambai	33
Gambar 4. Bersama Ketua Grup Gandang Lasuang Nyiur Melambai (Afrida)	33
Gambar 5. Lasuang	35
Gambar 6. 6 Alu	36
Gambar 7. 6 Talempong	36
Gambar 8. Gandang Katindiak	37
Gambar 9. 3 Cenang	37
Gambar 10. Belaik	38
Gambar 11. Giring – Giring	39
Gambar 12. Pakaian sehari – hari Pemain Gandang Lasuang	66
Gambar 13. Pemain Grup Gandang Lasuang Baju Kuruang BasibaKetika Acara Penyambutan/Acara Resmi	66
Gambar 14. Suasana Penampilan Gandang Lasuang pada Malam Jumat	67
Gambar 15. Penampilan Gandang Lasuang di Malam Jumat (Malam Bajago – jago)	67
Gambar 16. Penampilan Gandang Lasuang	68
Gambar 17. Antusias Masyarakat Ikut Serta Bernyanyi dan Menari	70
Gambar 18. Masyarakat bersama – sama Menyaksikan Penampilan Gandang Lasuang	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian memiliki arti penting bagi masyarakat karena seni tercipta dari proses masyarakat yang diakui memilikinya secara bersama. Kesenian yang tumbuh dan berkembang di sekelompok masyarakat merupakan salah satu unsur yang menunjang keberadaan suatu budaya, kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu yang penting dari kebudayaan karena kesenian merupakan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri (Umar Khayam 1981:39)

Kesenian tradisional adalah kesenian yang lahir karena adanya dorongan emosi atas dasar pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya secara turun temurun. Konsep seni yang berkaitan dengan persoalan ekspresi, indah, hiburan komunikasi, keterampilan, kerapian, kehalusan dan kebersihan (Jazuli 2008:46)

Pada zaman dahulu kesenian tradisional yang ada di Indonesia sangat diminati oleh masyarakat. Karena pertunjukan tidak hanya menjadi sebuah tontonan saja melainkan terdapat pesan moral. Sebuah kesenian tersebut dan menjadi kepuasan tersendiri bagi bathin penerimanya. Namun seiring perkembangan zaman, masuknya budaya luar ke Indonesia menjadikan budaya dalam keadaan krisis. Sehingga menjadikan minat masyarakat terhadap budaya tradisional lebih berkurang. Sehingga berdampak besar terhadap perkembangan budaya tradisional kita sendiri.

Minangkabau memiliki berbagai macam kesenian sangat beragam yang disesuaikan dengan bentuk rupa dari berbagai daerah di Sumatera Barat. Kesenian ini berupa tari-tarian yang terdiri dari *Tari piriang*, *Tari Rantak*, *Tari Randai*, *Tari Indang*, *Tari Payuang* dan lain lain. Selain itu ada pula kesenian musik dengan alat musik *saluang*, *Gandang Tabuik*, *Rebana* Dan ada kesenian *Pantun*, *Bakaba* dan *Sambah Manyambah*. Khususnya di Kabupaten Pasaman Barat dengan berbagai macam suku, memiliki kesenian yang memiliki keunikan tersendiri pula seperti *Ronggiang*, *Rabab*, *Randai*, *Reog*, *Gondang Sambilan*, *Kudo Kepang* dan *Gandang Lasuang*.

Kesenian *Gandang Lasuang* adalah kesenian musik tradisional yang merupakan salah satu kesenian yang ada di Pasaman Barat khususnya di Jorong Pasa Lamo, Kecamatan Sasak Ranah Pasisia. Kesenian ini sudah ada sejak zaman dahulunya dan diakui keberadaanya sampai saat ini. Merupakan bentuk kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Seperti halnya pelestarian kesenian *Gandang lasuang* ini, terdapat di *grup Gandang Lasuang Nyiur Melambai*.

Gandang Lasuang memang sudah dikenal secara turun-temurun. Penggunaan kesenian ini pada zaman dahulu hanya hiburan untuk diri sendiri ketika menumbuk padi oleh masyarakat dan menjadi hiburan saat para nelayan tidak melaut atau masa bulan terang. Pada saat sekarang kesenian *Gandang Lasuang* selain menjadi hiburan juga untuk kebutuhan masyarakat Jorong Pasa Lamo itu sendiri, bahkan sudah menjadi rangkaian acara yang penting saat melangsungkan upacara pesta perkawinan, upacara

adat, hari besar nasional, serta kegiatan lainnya yang ada di Jorong Pasa Lamo, Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat. Saat ini para pemainnya adalah didominasi oleh ibu-ibu yang sudah berkeluarga. Pada sisi lain antusias masyarakat Nagari Sasak khususnya Jorong Pasa Lamo terhadap kelestarian *Gandang Lasuang* ini sangat tinggi. Sehingga hampir disetiap Jorong yang ada di Kecamatan Sasak Ranah Pasisia mempunyai grup *Gandang Lasuang* (1) Jorong Pasa Lamo (*Nyiur Melambai*), (2) Jorong Padang Halaban (*Minang Saiyo*), (3) Jorong Bandar Baru (*Teratai Indah*). Kesenian *Gandang Lasuang* selalu diundang disetiap acara adat seperti, pesta perkawinan yang ada di Pasaman Barat bahkan pernah tampil di acara Kabupaten hingga Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini difokuskan pada Eksistensi Kesenian *Gandang Lasuang* di Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat. Akan meneliti tentang kesenian *Gandang Lasuang* yang sudah mengalami perubahan bentuk penampilan dan alat musik tambahan yang biasa ditampilkan saat sekarang ini yang fokus kepada grup *Gandang Lasuang* “*Nyiur melambai*”.

Ketertarikan peneliti terhadap eksistensi kesenian *Gandang Lasuang* ini adalah karena melihat adanya sebuah pergerakan pelestarian kesenian yang ternyata sudah lama adanya tetapi pada saat sekarang ini dihadirkan kembalidengan kemasan yang menarik sehingga menjadi teman bagi kehidupan sehari-hari masyarakat Kecamatan Sasak Kabupaten Pasaman Barat. Grup *Gandang lasuang* “*Nyiur Melambai*” inilah yang menjadi grup pertama sekaligus penggerak pelestarian kesenian tersebut bahkan

berhasil meningkatkan perkembangan kesenian *Gandang Lasuang* ketingkat kabupaten hingga dikenal banya oleh masyarakat luar. Dengan mengikuti perkembangan zaman Grup “*Nyiur melambai*” memanfaatkan berbagai macam alat musik pendukung untuk menunjang pertunjukan tanpa mengubah keasliannya. Pada sisi lain ketertarikan peneliti dalam hal ini adalah karena lebih sering dipakainya kesenian *Gandang Lasuang* setiap upacara pesta perkawinan dibanding kesenian yang lainnya.

Penelitian yang akan dilakukan mengambil lokasi pada Kesenian *Gandang Lasuang* Grup “*Nyiur Melambai*” di Jorong Pasa lamo, Kecamatan Sasak Ranah Pasisia, Kabupaten Pasaman Barat. Alasan peneliti memilih Grup *Gandang lasuang* “*Nyiur Melambai*” karena grup ini menjadi pencetus pertama munculnya grup *Gandang Lasuang* lainnya yang ada di beberapa kejurongan di Kecamatan Sasak, Kabupaten Pasaman Barat, serta grup tersebut mampu membawa kesenian ini ketingkat kabupaten hingga bias dikenal orang banyak. Menampilkan dengan kemasan yang menarik mulai dari pakaian yang digunakan, lagu yang dinyanyikan, alat musik pendukung sehingga mampu mencuri perhatian masyarakat dan menumbuhkan rasa antusias masyarakat terhadap kesenian *Gandang Lasuang* sehingga menjadi kebutuhan bagi masyarakat Kecamatan Sasak, Kabupaten Pasaman Barat khususnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Eksistensi kesenian *Gandang Lasuang* dalam kehidupan masyarakat Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia.
2. Penggunaan kesenian *Gandang Lasuang* dalam kehidupan masyarakat Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia.
3. Fungsi kesenian *Gandang Lasuang* dalam upacara pesta perkawinan masyarakat Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia.
4. Pewarisan kesenian *Gandang Lasuang* dalam masyarakat Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia.
5. Pelestarian kesenian *Gandang Lasuang* dalam masyarakat Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan semua permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini, untuk itu peneliti membuat batasan masalah pada penggunaan dan fungsi kesenian *Gandang Lasuang* pada pesta perkawinandi Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi penekanan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penggunaan dan fungsi kesenian *Gandang Lasuang* di Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan dan fungsi kesenian *Gandang Lasuang* pada upacara pesta perkawinan di Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Sebagai pembuktian dalam menerapkan ilmu pengetahuan pada penelitian kesenian tradisional khususnya kesenian *Gandang Lasuang* yang ada di Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan apresiasi tentang penggunaan dan fungsi kesenian *Gandang Lasuang* di Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat sehingga dalam berkarya mahasiswa lebih kreatif dan inovatif.

3. Bagi masyarakat Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia

Masyarakat dapat mengetahui kesenian *Gandang Lasuang*, menerapkan atau mengajarkan anak-anak muda dan menjaga kelestarian *Gandang Lasuang* agar kesenian tradisional ini tidak punah.

4. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat dapat menambah data dan dokumentasi tentang kesenian *Gandang Lasuang* serta mendukung pelestarian kesenian ini agar tetap terjaga keeksistensinya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kesenian Tradisional

Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, fungsinya, bentuknya, makna dari bentuknya, dan sebagainya) seperti tari, lukisan, ukiran dan lain lain. Seni tercipta dalam bentuk gagasan, imajinasi untuk dihargai keindahannya atau kekuatan emosinya. “Kesenian adalah salah satu unsur yang menyangga kebudayaan serta berkembang menurut kondisi dari kebudayaan itu” (Kayam 1981:15). Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan dan salah satu cara yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menuangkan ide atau kreatifitas yang ada dalam jiwa manusia. Selain untuk mengekspresikan diri kesenian dapat berguna untuk memperkuat ikatan solidaritas masyarakat. Karena kesenian merupakan keseluruhan sistem yang dapat melibatkan proses penggunaan dari imajinasi manusia secara kreatif pada kelompok masyarakat dengan suatu kebudayaan tertentu. Menurut Umar Kayam (1981:15) dalam bukunya yang berjudul *Seni, Tradisi, Masyarakat* yaitu “Kesenian adalah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan masyarakat pendukungnya, serta wahana yang dijadikan sebagai sarana pengungkapan emosional kehidupan masyarakat”. Kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakat merupakan wujud kesenian tradisional yang lahir dari

masyarakat secara spontan, sehingga tidak dapat dipisahkan dengan adat istiadat dengan tata kehidupan didalam masyarakat itu.

Tradisional merupakan istilah yang berasal dari kata tradisi, sedangkan tradisi berasal dari bahasa latin *tradition* artinya mewariskan. Kesenian tradisional menggambarkan arti kedaerahan sesuai dengan kebudayaan lingkungannya. Kesenian tradisional lahir bukan dari konsep seseorang tetapi lahir dari spontanitas kehidupan dalam masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa kesenian tradisional adalah cerminan watak dan jiwa dari suatu daerah yang lahir dan tumbuh dalam masyarakat dan mengikuti lajunya kemajuan di bidang seni budaya. Bentuk kesenian tradisional berdasarkan sifat-sifat atau ciri-ciri yang khas dari masyarakat petani tradisional (Kayam, 1981:60) yaitu:

- (a) Memiliki jangkauan yang terbatas pada satu kultur yang menunjangnya
- (b) Merupakan pencerminan dari satu kultur yang berkembang sangat perlahan karena dinamika dari masyarakat yang menunjang demikian
- (c) Merupakan dari satu kosmos kehidupan yang bulat, yang tidak terbagi-bagi perkotaan spesialis
- (d) Bukan merupakan hasil kreatifitas individu-individu tetapi tercipta anonim bersama dengan sifat kolektifitas masyarakat yang menunjang.

Kesenian *Gandang Lasuang* merupakan sebuah kesenian musik tradisi yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat. Kesenian ini sudah ada sejak ratusan tahun lalu. Alat musik tradisional kesenian ini adalah *Lasuang* yang dimainkan dengan cara ditumbuk oleh 6 orang pemain. *Lasuang* akan mengeluarkan bunyi yang

unik diiringi dengan syair lagu yang berisikan pesan ataupun pituah hidup nenek moyang.

2. Eksistensi

Eksistensi berasal dari bahasa latin yaitu *extire* yang artinya muncul, ada, timbul yang memiliki keberadaan. Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis ,suatu“menjadi” atau “mengada” yang tersusun dari kata *ex* yaitu keluar dan *sistere* artinya tampil atau muncul.

Pemahaman secara umum, eksistensi berarti keberadaan. Akan tetapi, eksistensi dalam kalangan filsafat eksistensialisme memiliki arti sebagai cara berada manusia, bukan lagi apa yang ada, tapi apa yang memiliki aktualisasi (ada). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008:357) eksistensi memiliki arti berada atau keberadaan. Keberadaan yang dimaksud dapat berupa benda baik bersifat konkret maupun abstrak. Benda yang konkret berupa materi atau zat, sedangkan yang abstrak berupa suatu aktivitas. Contohnya eksistensi sebuah lembaga pendidikan yang berwujud benda bersifat konkret antara lain gedung tempat belajar, sedangkan yang abstrak adalah pembelajarannya. Begitu hal nya dengan eksistensi sebuah grup kesenian tradisional, yang berwujud konkret adalah organisasi kesenian, sedangkan yang berwujud abstrak adalah bentuk pertunjukannya. Eksistensi dalam komunitas manusia mempunyai kekuatan yang aktif untuk memberikan respon terhadap manusia, baik secara individu ataupun kelompok (Sinaga 2001:73). Keberadaan yang dimaksud adalah bukan merupakan tempat

dimana suatu benda itu berada, tetapi eksistensi mengandung makna tentang keberadaan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai aspek seperti anggota dan orang lain.

Keberadaan kesenian *Gandang Lasuang* yang telah diakui masyarakat di Jorong Pasa Lamo memang harus dipertahankan kelestariannya. Karena kesenian ini sudah ada sejak ratusan tahun lalu yang telah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang. Keberadaan sebuah kesenian yang telah diakui ini sangat perlu dikembangkan agar tetap terjaga keutuhan eksistensinya. Kesenian *Gandang Lasuang* ini memiliki catatan prestasi dan progres yang cukup baik mulai dari tampil di acara upacara adat pesta perkawinan, tampil di acara HUT Pasaman Barat sampai acara di Provinsi Sumatera Barat. Ini merupakan kebanggaan tersendiri bagi Kabupaten Pasaman Barat khususnya Kecamatan Sasak Ranah Pasisia. Dilihat dari potensi nya, kesenian *Gandang Lasuang* bisa menjadikan Kecamatan Sasak Ranah Pasisia semakin maju bukan karena potensi wisata nya saja tetapi dengan eksistensinya keseniannya. Hal ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah setempat untuk lebih mengembangkan dan melestarikan kesenian *Gandang Lasuang*.

3. Penggunaan

Penggunaan merupakan proses cara perbuatan dalam menggunakan sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu. KBBI (2002:852) Jadi

penggunaan adalah aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berbentuk barang dan jasa. Merriam (1964:210-211) menyatakan bahwa pada penggunaan musik terkandung suatu fungsi. Hanya saja terkadang pada penggunaan itu sekaligus merupakan fungsi namun sering terjadi bahwa fungsi harus ditemukan oleh peneliti melalui analisis terhadap penggunaan itu sendiri. Penggunaan dalam penelitian ini adalah penggunaan *Lasuang* pada kesenian *Gandang Lasuang* dan penggunaan kesenian *Gandang Lasuang* pada upacara adat yaitu pesta perkawinan yang ada di Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia, Kabupaten Pasaman Barat.

Alan. P Merriam (1964:209) mengemukakan pendapat tentang penggunaan dan fungsi sebagai berikut :

The use and function of music presents one of the most important problems in ethnomusicology for in study of human behavior we search constantly, not only for the descriptive facts about music. Descriptive facts, while in themselves of importance, make their most significant contribution when they are applied to broader problems of understanding the phenomenon which has been described we wish to know not only what a thing is, but more significantly, what it does for people and how it does it.

Ahli bahasa: penggunaan (uses) dan fungsi (function) merupakan salah satu masalah yang terpenting didalam disiplin Etnomuskologi. Karena dalam mempelajari perilaku manusia, kita bukan hanya mencari fakta-fakta deskriptif mengenai musik, tetapi yang lebih penting ialah makna dari musik itu. Fakta-fakta deskriptif meskipun penting akan memberi pengaruh yang besar apabila digunakan untuk memahami secara

luas gejala-gejala yang telah dideskripsikan. Bukan hanya ingin mengetahui apakah musik akan lebih besar artinya apabila kita ketahui apakah yang dilakukan efek musik terhadap manusia dan bagaimana musik itu menghasilkan dampak tersebut maka penggunaan kesenian *Gandang Lasuang* akan dilihat pada upacara pesta perkawinan.

4. Fungsi

Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Pengertian diatas memiliki pendapat yang sama dengan fungsi menurut Sutarto dalam Nining Haslinda Zainal (2008:22) yang mana fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat dan pelaksanaannya.

Fungsi musik dikemukakan oleh Alan. P Merriam (1964:219-226) sebagai berikut:

1. *The function of emotional expression. Here the music serves as a medium for people to express felling or emotions through music one can pour what he things that sprang a beautiful art.*
2. *The function of aesthetic enjoyment, meaning that music is an art and a new work if the art work is said to have beauty or aesthetic therein.*
3. *The function of entertainment, music provides an entertainment function in all societies. which seems to be a particular feature of music in western society and entertainment combined with function.*
4. *The function of communication. We have had occasion to discuss music as a communication device in chapter 1, and it will be rellaced that the major problem is that while we*

know music communicates something, we are not clear as to what, how, or to whom. Of all the functions of music, the communication function is perhaps least known and understood.

5. *The function is symbolic representation. The function of physical response, it is with some hesitation that this function of music is put forward, for it is questionable whether physical response can or should be listed in what is essentially a group of social functions.*
6. *The function of enforcing conformity to social norms. Songs of protest call attention as well to propriety and impropriety. The enforcement of conformity to social norms is one of the major functions of music.*
7. *The function of validation of social institutions and religious rituals. While music is used in social and religious situations, there is little information to indicate the extent to which it tends to validate these institutions and rituals.*
8. *The function of contribution to the continuity and stability of culture if music allows emotional expression, gives aesthetic pleasure, entertains, communicates, elicits response, enforces conformity to social norms. Music functions at Yirkalla as an enculturative mechanism, a means of learning Yirkalla culture.*
9. *The function of physical response. Is it with some hesitation that this function of music is put forward, for it is questionable whether physical response can or should be listed in what is essentially a group of social functions.*
10. *The function of integrating society is that music is played simultaneously so that without realizing it, the music will create a sense of togetherness between the players and music lovers.*

Ahli bahasa :

1. Fungsi ekspresi emosional. Disini musik berfungsi sebagai media bagi orang untuk mengekspresikan perasaan atau perasaan melalui musik seseorang dapat menuangkan hal-hal yang melahirkan suatu seni yang indah.
2. Fungsi kenikmatan estetika, artinya musik adalah seni dan karya baru jika karya tersebut dikatakan memiliki keindahan atau estetika didalamnya.

3. Fungsi hiburan dikalangan masyarakat. Pada dasarnya, fungsi awal dari musik adalah sebagai media penghibur, baik untuk pendengar, pemain, atau penciptanya. Bagi musisi, musik adalah media untuk bersenang – senang dan menghibur diri selain sebagai ajang ekspresi. Di dalam musik terdapat unsur – unsur yang bersifat menghibur, baik dari melodi maupun liriknya.
4. Fungsi komunikasi. akan dipastikan bahwa masalah utamanya adalah bahwa meskipun kita tahu musik mengkomunikasikan sesuatu, kita tidak jelas tentang apa, bagaimana, atau kepada siapa. Dari semua fungsi musik, fungsi komunikasi mungkin yang paling sedikit diketahui dan dipahami.
5. Fungsi representasi simbolik. Fungsi respon fisik, dengan sedikit keraguan dikedepankan fungsi musik, karena patut dipertanyakan apakah respon fisik dapat atau harus dicantumkan dalam apa yang pada dasarnya merupakan sekelompok fungsi sosial.
6. Fungsi menegakkan kesesuaian dengan norma sosial. Lagu protes juga menarik perhatian pada kepatutan dan ketidakwajaran. Penegakan kesesuaian dengan norma sosial merupakan salah satu fungsi utama musik.
7. Fungsi validasi institusi sosial dan ritual keagamaan. Sementara musik digunakan dalam situasi sosial dan keagamaan, ada informasi judul untuk menunjukkan keunggulan yang cenderung memvalidasi institusi dan ritual ini.
8. Fungsi kontribusi terhadap kesinambungan dan kestabilan budaya jika musik memungkinkan ekspresi emosional, memberikan kesenangan estetika, menghibur, mengkomunikasikan, memunculkan tanggapan, menegakkan kesesuaian dengan norma-norma sosial. Fungsi musik di Yirkalla sebagai mekanisme enkulturatif, sarana pembelajaran budaya Yirkalla.
9. Fungsi respon fisik. Apakah dengan beberapa heritasi hal-hal berfungsi sehingga fungsi musik ini dikedepankan, karena patut dipertanyakan apakah respons fisik dapat atau harus dicantumkan dalam apa yang pada dasarnya merupakan sekelompok fungsi sosial.
10. Fungsi pengintegrasian masyarakat yaitu suatu musik dimainkan secara bersamaan maka tanpa disadari musik tersebut akan menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain dan penikmat musik tersebut.

5. Gandang Lasuang

Kesenian *Gandang Lasuang* merupakan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia, Kabupaten Pasaman Barat. Kesenian ini merupakan kesenian daerah yang mencolok sejak dahulunya. Keberadaan Kesenian *Gandang Lasuang* tidak merata di sejumlah daerah Pasaman Barat, kesenian yang dimainkan oleh 25 orang personil ini hanya ada di Kecamatan Sasak Ranah Pasisia dan di Nagari Katiagan. Dengan kesenian ini masyarakat dapat terhibur tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Hingga saat ini hanya terdapat 3 kesenian *Gandang Lasuang* yang ada di Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat yaitu:

- a. Jorong Pasa Lamo (*Nyiur Melambai*)
- b. Jorong Padang Halaban (*Minang Saiyo*)
- c. Jorong Bandar Baru (*Teratai Indah*)

Kesenian *Gandang Lasuang* diaktifkan kembali sejak 3 tahun yang lalu oleh kelompok ibu-ibu kreatif. Kesenian *Gandang Lasuang* ini merupakan kesenian musik tradisional menggunakan alat musik yang sederhana berisikan nyanyian syair tentang pituah hidup yang diiringi dengan alat musik utama yaitu *Lasuang*. Selain *Lasuang* yang dijadikan sebagai alat musik utama, uniknya beberapa alat musik sederhana lainnya juga ikut serta dalam mengiringi kesenian tersebut seperti, botol bekas, belaik (kotak aluminium), talempong pacik (cenang), Gandang tambua, maracas, speaker dan lain lain. Meskipun telah banyak mengalami

perubahan dari segi penambahan alat, tetapi kesenian ini tetap terjaga keasliannya tanpa mengubah bunyi *Gandang Lasuang* yang khas. Kesenian *Gandang Lasuang* ini pernah tampil diberbagai acara seperti:

- a. Upacara adat (pesta perkawinan)
- b. HUT Pasaman Barat
- c. Acara PKK di Pagaruyuang Batusangkar
- d. Tour De Singkarak di Payakumbuh 2019
- e. Liputan di TVRI Padang

Kesenian *Gandang Lasuang* merupakan sebuah kesenian musik tradisi yang berkembang didalam kehidupan masyarakat Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat. Alat musik tradisional kesenian ini adalah *Lasuang* yang dimainkan dengan cara ditumbuk menggunakan alu oleh 6 orang pemain. *Lasuang* akan mengeluarkan bunyi yang unik diiringi dengan syair lagu yang tradisional pula berisikan pesan ataupun pituah nenek moyang.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. “Eksistensi kesenian *Kompangan* di kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari” oleh Ari Mursyid (2016). Permasalahan pada penelitian ini adalah “bagaimana Eksistensi kesenian *Kompangan* di Kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari dilihat dari penggunaan dan fungsi”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah eksistensi kesenian *Kompangan* di

Rengas condong sangat dipertahankan, tetap dijaga, dikembangkan, dilestarikan oleh pelaku kesenian kompangan serta masyarakat pendukung sampai sekarang. Sehingga keberadaan kesenian ini selalu diakui sebagai kesenian tradisional.

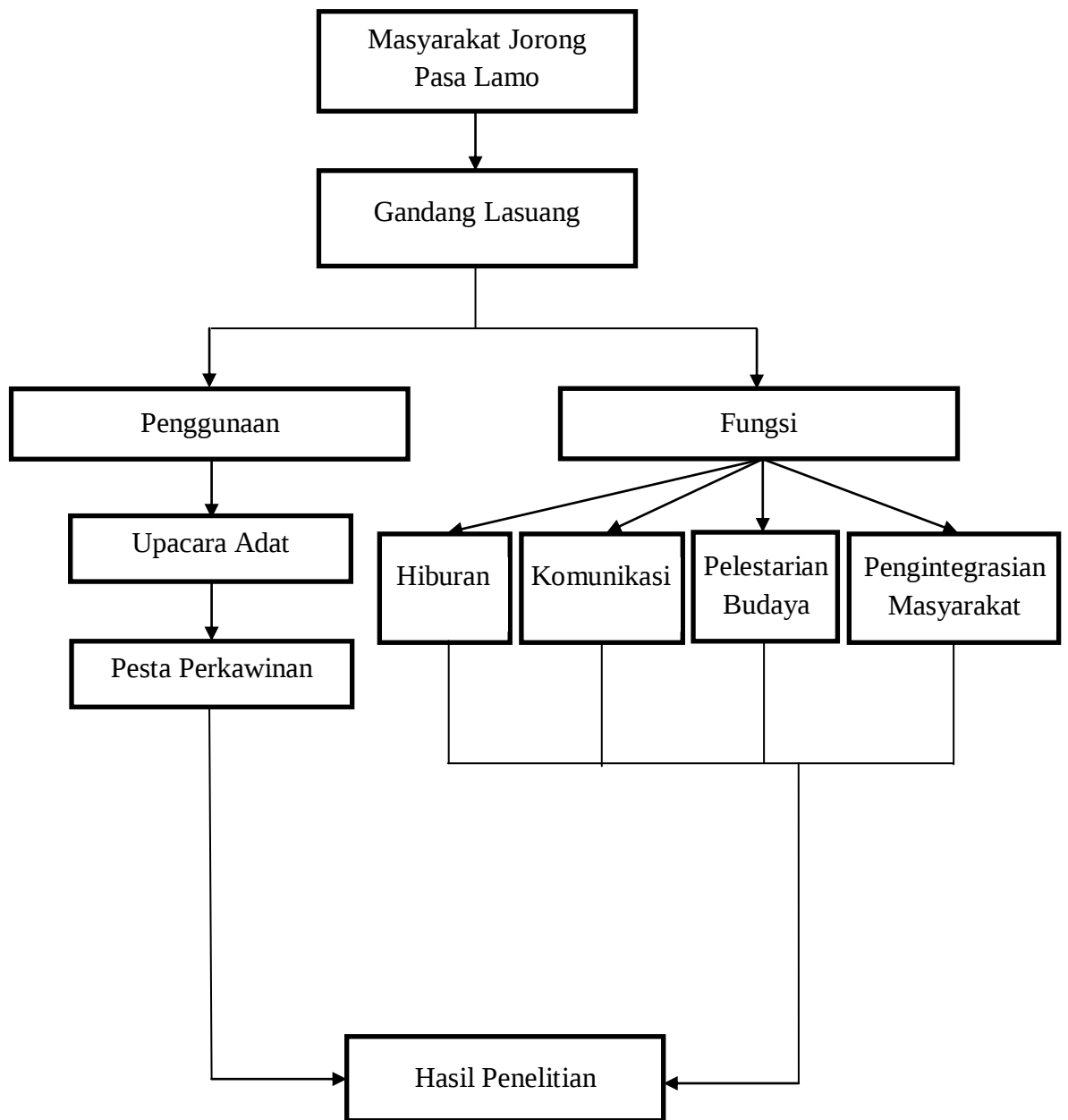
2. “Fungsi Musik *Talempong Pacik* dalam Upacara Pesta Perkawinan pada Masyarakat Kenagarian Koto Nan Gadang Payakumbuh” oleh Alif Fitrah (2016). Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah fungsi musik *Talempong Pacik* dalam upacara pesta perkawinan di koto nan gadang payakumbuh? Kesimpulan nya adalah musik *Talempong Pacik* memiliki fungsi yang cukup melekat di kehidupan masyarakat yaitu ungkapan emosional, sebagai saran hiburan dan sebagai sarana komunikasi. Kesenian ini patut di jaga keberadaannya serta dilestarikan.
3. “Eksistensi Tari *Niti Naik Mahligai* di Desa Siulak Mukai Tengah Kecamatan Kerinci Provinsi Jambi” oleh Yufon Titipan Ilahi (2016). Rumusan masalah adalah mengapa Eksis Tari *Niti Mahligai* di Desa Siulak Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi? Kesimpulan penelitian ini adalah keterpakaian tari ini merupakan faktor keeksitensian tari ini karena menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat setempat.
4. “Kesenian *Gandang Lasuang* dalam Upacara Pesta Perkawinan pada Masyarakat Sasak Kabupaten Pasaman Barat” oleh Ayu Lestari (2018). Kesimpulan penelitian ini adalah kesenian *Gandang Lasuang* tidak terlepas dari upacara pesta perkawinan yang ada pada masyarakat Sasak.

Kesenian ini tumbuh dari aktivitas masak-memasak dalam upacara pesta perkawinan dan mempunyai tujuan sebagai hiburan bagi masyarakat Sasak itu sendiri.

Dari keseluruhan penelitian relevan diatas tidaklah sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Pada satu penelitian memang memiliki kesamaan objek tetapi tidak ada hubungannya dengan permasalahan yang akan peneliti bahas nantinya.

C. Kerangka Konseptual

Penulis melakukan penelitian di Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat untuk itu terlebih dahulu peneliti mencari tahu bagaimana kehidupan masyarakat Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat, lalu mengetahui sejarah kesenian *Gandang Lasuang* dan bagaimana eksistensi kesenian *Gandang Lasuang* dari zaman dahulu hingga sekarang. dari hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi, peneliti memiliki 2 pandangan tentang keberadaan *Gandang Lasuang* di Jorong Pasa Lamo yaitu penggunaan dan fungsi kesenian *Gandang Lasuang* ini sendiri. Di dalam kehidupan masyarakat setempat, kesenian *Gandang Lasuang* digunakan untuk upacara adat atau pesta perkawinan sedangkan pada fungsi pemanfaatan kesenian *Gandang Lasuang* difungsikan untuk hiburan masyarakat, tontonan masyarakat, kebutuhan masyarakat untuk acara di Jorong Pasa Lamo. Untuk lebih mudah memahami kerangka konseptual penelitian ini, dapat di lihat dari skema di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis uraikan pada bab IV tentang penggunaan dan fungsi kesenian *Gandang Lasuang* dalam upacara pesta perkawinan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, Penggunaan *Gandang Lasuang* dalam upacara pesta perkawinan di Jorong Pasa Lamo kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat adalah pertunjukan dalam rangkaian prosesi upacara pesta perkawinan setelah acara akad nikah malam harinya (malam bajago-jago) setelah sholat isya kesenian *Gandang Lasuang* disajikan dalam bentuk komposisi musik yang mengiringi lagu-lagu tradisi muatan lokal (lagu khas *Gandang Lasuang*) dan lagu pop Minangkabau seperti, Rang Talu, Mudiak Arau, Ratok Pasaman dan lain-lain.

Fungsi *Gandang Lasuang* dalam upacara pesta perkawinan ditemukan beberapa fungsi musik seperti, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi pelestarian budaya dan fungsi pengintegrasian masyarakat.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil pembahasan diatas sebagai berikut:

1. Bagi Grup Kesenian *Gandang Lasuang* “*Nyiur Melambai*” diharapkan mampu menjaga dan mempertahankan kelestarian kesenian *Gandang Lasuang* dengan terus memunculkan inovasi baru untuk mengasah kemampuan masing-masing serta diharapkan bisa mengajarkan

remaja(generasi) atau masyarakat untuk bisa memainkan *Gandang Lasuang* agar tidak punah.

2. Kepada masyarakat Kecamatan Sasak Ranah Pasisia khususnya Jorong Pasa Lamo, agar tetap mendukung, mengapresiasi, memanfaatkan kesenian *Gandang Lasuang* sehingga budaya khas nenek moyang ini dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan tidak hanya dapat dinikmati saat ini saja tetapi mampu mempertahankan kelestariannya sampai ke anak cucu nanti.
3. Kepada pemerintahan setempat, diharapkan selalu mendukung, memberikan pembinaan ataupun perhatian agar kesenian *Gandang Lasuang* tetap eksis dan dapat menjadi ikon budaya untuk dapat mendukung sektor pariwisata Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bodgan dan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian*. Dalam Moleong, *Pendekatan Kualitatif*.(hlm. 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Delvianita, Y., Syeilendra, S., & Kadir, T. H. (2014). *Fungsi Dikia Rapano dalam Moanta Marapole pada Pesta Perkawinan di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*. *Jurnal Sendratasik*, 2(2), 11-18.
- Jazuli, 2008. *Paradigma Kontekstua Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa Universitty Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Depdiknas, edisi III, Cetakan Kedua, Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2008. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Martius, E., Maestro, E., & Syeilendra, S. (2013). Analisis Bentuk Musik Sike Garapan Sanggar Melati Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Sendratasik UNP*, 2(1), 1-12.
- Merriam Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago. Northwestern University Press.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nita, N. A., Syeilendra, S., & Syahrel, S. (2014). *Bentuk Penyajian Gondang Dua Dan Onang-Onang (Ende-Ende) dalam Mengiringi Tor-Tor pada Upacara Perkawinan Adat di Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat*. *Jurnal Sendratasik*, 2(2), 1-9.
- Rakasiwi, G., Syeilendra, S., & Putra, I. E. D. (2018). Pelestarian Kesenian Kompong Di Sanggar Seni Tapak Budaya Tanjung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 62-73.
- Sinaga, S.S. 2001. *Akulturas Kesenian Rebana*. Jurnal Harmonia, Semarang: Sendratasik Unnes. vol 2, No 3. <http://Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>.

- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (hlm 194).Bandung : Alfabeta.
- Sutarto. 2008. *Pengertian fungsi*. DalamNining Haslinda Zainal, *Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kopetensi Pegawai pada Sekretariat Pemerintahan Kota Makassar*, Universitas Hasanuddin: Skripsi, 2008.
- Zulfiana, T. R., Marzam, M., & Syeileindra, S. (2014).*Eksistensi Kesenian Kuda Lumping di Daerah Alang Lawas Jorong Parak Lubang Kenagarian Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban*. *Jurnal Sendratasik*, 3(1), 6-16.

DATA NARASUMBER

1. Nama : Afrida
Umur : 57 tahun
Jabatan : Ketua “Nyiur Melambai”
2. Nama : Bainar
Umur : 63 tahun
Jabatan : Bundo Kanduang
3. Nama : Asma Yenti
Umur : 53 tahun
Jabatan : Bendahara/penyanyi
4. Nama : Zizul Bika
Umur : 90 tahun
Jabatan : Pemain lama/Pelatih
5. Nama : Ernawati
Umur : 60 tahun
Jabatan : Masyarakat
6. Nama : Asmadi
Umur : 73 tahun
Jabatan : Ketua Adat
7. Nama : Endra Zuita
Umur : 50 tahun
Jabatan : Pemusik
8. Nama : Lisda Yusefa
Umur : 47 tahun
Jabatan : Penyanyi

LAGU KESENIAN GANDANG LASUANG

RANG TALU

$\text{♩} = 90$

Dendang

Talempong

Talempong

Cenang

Cenang

Cenang

$\text{♩} = 90$

Gandang katindiak

Giring-Giring

Gandang Lasuang 1,2,3

Gandang Lasuang 4,5,6

Belaik

Botol

The musical score is written for a traditional Indonesian ensemble. The first system consists of six staves: a vocal line (Dendang) in treble clef, two Talempong (gamelan) parts in treble clef, and three Cenang (gamelan) parts in bass clef. The second system consists of seven staves: Gandang katindiak (gamelan) in treble clef, Giring-Giring (gamelan) in treble clef, Gandang Lasuang 1,2,3 (gamelan) in treble clef, Gandang Lasuang 4,5,6 (gamelan) in treble clef, Belaik (gamelan) in treble clef, and Botol (gamelan) in treble clef. The tempo is marked as ♩ = 90.

2

4

Dendang

Talempong

Talempong

Cenang

Cenang

Cenang

Gandang Katindiak

Giring-Giring

Gandang Lasuang 1,2,3

Gandang Lasuang 4,5,6

Belaik

Botol

This musical score is for a traditional Indonesian ensemble. It consists of ten staves, each representing a different instrument or vocal part. The staves are arranged vertically. The top staff is for 'Dendang', which is a vocal part. The next two staves are for 'Talempong', which are gong-chimes. The next three staves are for 'Cenang', which are small gongs. The bottom five staves are for 'Gandang' (gongs), with specific parts for 'Katindiak', 'Lasuang 1,2,3', 'Lasuang 4,5,6', 'Belaik', and 'Botol'. The score is written in a standard musical notation with a key signature of one flat (B-flat) and a 4/4 time signature. The music is organized into three measures, each containing four beats. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and bar lines.

7

Dendang

Talempong

Talempong

Cenang

Cenang

Cenang

Gandang Katindiak

Giring-Giring

Gandang Lasuang 1,2,3

Gandang Lasuang 4,5,6

Belaik

Botol

4

10

Dendang

Talempong

Talempong

Cenang

Cenang

Cenang

Gandang Katindiak

Giring-Giring

Gandang Lasuang 1,2,3

Gandang Lasuang 4,5,6

Belaik

Botol

13

Dendang

Talempong

Talempong

Cenang

Cenang

Cenang

Gandang Katindiak

Giring-Giring

Gandang Lasuang 1,2,3

Gandang Lasuang 4,5,6

Belaik

Botol

6

15

Dendang

Talempong

Talempong

Cenang

Cenang

Cenang

Gandang Katindiak

Giring-Giring

Gandang Lasuang 1,2,3

Gandang Lasuang 4,5,6

Belaik

Botol

RANG TALU

Cipt. Arifin Noor

*Yo rang Talu ..yo rang Talu ..
Den takana ..urang Talu ..*

*Rami lah rami rang pasa Talu
Rami dek anak si urang Kajai
Dimalah hati indak ka rindu
Sadang basayang badan bacarai
Dimalah hati indak ka rindu
Sadang basayang badan bacarai*

*Yo rang Talu ..yo rang Talu ..
Den takana ..urang Talu ..*

*Satunggak jalan iyo ka Puruih
Babelok jalan ka Batang Ungkai
Basabab badan mangko ka kuruih
Banyak mukasuik nan indak sampai
Basabab badan mangko ka kuruih
Banyak mukasuik nan indak sampai*

ANAK SIPASAN

$\text{♩} = 120$

Dendang

Talempong

Talempong

Cenang

Cenang

Cenang

$\text{♩} = 120$

Gandang katindiak

Giring-Giring

Gandang Lasuang 1,2,3

Gandang Lasuang 4,5,6

Belaik

Botol

The musical score is written for a traditional ensemble. The first system consists of six staves: Dendang (melody), two Talempong (melody), and three Cenang (bass). The second system consists of seven staves: Gandang katindiak, Giring-Giring, Gandang Lasuang 1,2,3, Gandang Lasuang 4,5,6, Belaik, and Botol. The tempo is marked as 120 beats per minute.

2

4

Dendang

Talempong

Talempong

Cenang

Cenang

Cenang

Gandang Katindiak

Giring-Giring

Gandang Lasuang 1,2,3

Gandang Lasuang 4,5,6

Belaik

Botol

4

7

Dendang

Talempong

Talempong

Cenang

Cenang

Cenang

Gandang Katindak

Giring-Giring

Gandang Lasuang 1,2,3

Gandang Lasuang 4,5,6

Belaik

Botol

4

10

Dendang

Talempong

Talempong

Cenang

Cenang

Cenang

Gandang Katindiak

Giring-Giring

Gandang Lasuang 1,2,3

Gandang Lasuang 4,5,6

Belaik

Botol

13

Dendang

Talempong

Talempong

Cenang

Cenang

Cenang

Gandang Katindak

Giring-Giring

Gandang Lasuang 1,2,3

Gandang Lasuang 4,5,6

Belaik

Botol

6

16

Dendang

Talempong

Talempong

Cenang

Cenang

Cenang

Gandang Katindiak

Giring-Giring

Gandang Lasuang 1,2,3

Gandang Lasuang 4,5,6

Belaik

Botol

The musical score is written for a traditional Indonesian ensemble. It consists of two systems of staves. The first system includes a Dendang part (melody) and three Talempong parts (gamelan). The second system includes a Gandang Katindiak part, a Giring-Giring part, and three Gandang Lasuang parts (1,2,3; 4,5,6). The notation uses various staves and clefs to represent the different instruments and their parts. The score is divided into two systems, with the first system containing the Dendang, Talempong, and Cenang parts, and the second system containing the Gandang Katindiak, Giring-Giring, Gandang Lasuang, Belaik, and Botol parts.

19

Dendang

Talempong

Talempong

Cenang

Cenang

Cenang

Gandang Katindak

Giring-Giring

Gandang Lasuang 1,2,3

Gandang Lasuang 4,5,6

Belaik

Botol

8

22

Dendang

Talempong

Talempong

Cenang

Cenang

Cenang

Gandang Katindiak

Giring-Giring

Gandang Lasuang 1,2,3

Gandang Lasuang 4,5,6

Belaik

Botol

ANAK SIPASAN**Cipt. Tia Ramon**

*Anak sipasan dalam rimbo
Mati digolek, golek batang
Nan bapasan kami nan tibo
Ratok tangih manyuruah pulang
Ondeh, ondeh iyo
Manyuruah pulang ondeh tuan oi*

*Pilin, bapilin tali rantai
Katali sampan dimuaro
Kirim bakirim kok ndak sampai
Hatilah mabuak kaduonyo
Ondeh, ondeh iyo
Hatilah mabuak dek kaduonyo*

*Iyo nan tampuo tabang kakapeh
Dari kapeh lah tabang pulo, lah tabang pulo
Nan basuo taragak lapeh
Kok bacarai lah seso pulo*

*Bialah pandan den tugakan
Padonyo lapuak dalam sawah
Bialah badan bajauhan
Asa dihati ndak barubah
Ondeh, ondeh iyo
Asa dihati indak barubah*

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Grup Gandang Lasuang shooting bersama Si Bolang Trans7
(Dokumentasi. Asma yenti 2018)



Foto pemain sedang menumbuk Lasuang
(Dokumentasi: Willa Maidia Putri 24 Maret 2020)



Foto penampilan kesenian Gandang Lasuang acara Tour De Singkarak 2018
(Dokumentasi: Afrida 2018)



Masyarakat ikut serta menyumbangkan suaranya
(Dokumentasi: Willa Maidia Putri 28 Mei 2021)



Penampilan Gandang Lasuang dimalam Jumat
(Dokumentasi: Willa Maidia Putri 28 Mei 2021)



Pemain Lasuang berjumlah 6 orang
(Dokumentasi: Willa Maidia Putri 28 Mei 2021)



Penampilan Grup Nyiur Melambai di acara pesta perkawinan
(Dokumentasi: Willa Maidia Putri 28 Mei 2021)



Pemain cenang
(Dokumentasi: Willa Maidia Putri 28 Mei 2021)





**Penampilan Gandang Lasuang pada upacara adat menaikkan gelar Datuak
di Jorong Maligi Kecamatan Sasak Ranah Pasisia
(Dokumentasi : Willa Maidia Putri, 20 Juni 2021)**



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Soekarno - Hatta Telp. (0753) 7464219 Email:
Kesbangpol.Pasamanbarat@gmail.com Website :
www.kesbangpol.pasamanbaratkab.go.id
SIMPANG EMPAT

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR. 070/ 175 /Kesbangpol/2021

- a. Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
b. Menimbang : Surat Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang, Tanggal 1 Februari 2021, Nomor : 129/ UN35.5/ LT/ 2021, Perihal Izin Penelitian.

Atas Nama Bupati Pasaman Barat, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

- a. Nama : **WILLA MAIDIA PUTRI**
b. Nomor BP : 17023080
c. TTL : Sasak, 08 Mei 2000
d. Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa
e. Alamat : Pasa Lamo, Nagari Sasak, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat
f. Judul : Eksistensi Kesenian Gandang Lasuang di Jorong Pasa Lamo, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat
g. Lokasi : Jorong Pasa Lamo, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat
h. Waktu : 1 Februari s/d 1 April 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan melakukan Rekomendasi Penelitian;
2. Memberitahukan pada pemerintah setempat;
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat-istiadat masyarakat setempat;
4. Mengirimkan hasil kajian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati Pasaman Barat C.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
5. Bila terjadi penyimpangan atau pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat rekomendasi akan dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Simpang Empat, 31 Maret 2021

a.a Bupati Pasaman Barat
Sekretaris Badan Kesbangpol



DR. ADRIANTO, S.Ag, M.Pd
NIP. 19781110 200901 1 007

Tembusan, disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Bupati Pasaman Barat (sebagai Laporan);
2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Pasaman Barat;
3. Sdr. Camat Sasak Ranah Pasisie;
4. Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang;
5. Yang Bersangkutan (**WILLA MAIDIA PUTRI**).